

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu harapan bagi bangsa untuk mencapai tujuan yang telah dibuat. Pendidikan merupakan pengalaman manusia yang dijadikan pembelajaran dan mempunyai nilai positif kedepannya. Pada dasarnya pendidikan hendaknya mampu mencerdaskan dan mengembangkan minat, bakat peserta didik secara optimal dan menjadi sebuah prestasi yang diraih peserta didik.

Sebagaimana di tuangkan ke dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan demikian pendidikan adalah suatu usaha atau proses belajar mengajar yang memiliki tujuan untuk peserta didiknya sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bangsa dan negara. Hakikatnya pendidikan sebagai usaha menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi lingkungan yang terus mengalami perubahan pesat dan berlangsung seumur hidup.

Tujuan Pendidikan nasional adalah pembangunan sumber daya manusia yang mempunyai peranan yang sangat penting. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional itu pasti dipengaruhi oleh keterampilan-keterampilan (*skills*) dan wawasan (*vision*) yang dimiliki oleh manajer pendidikan atau orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pendidikan dalam melaksanakan tugas, peran dan fungsinya di bidang pendidikan.

UU RI No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 menyebutkan bahwa : Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat

dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Berhasil atau tidaknya pendidikan tidak hanya bergantung pada guru di sekolah saja. Namun harus ada kerjasama antara sekolah dan orang tua dirumah yang memiliki waktu banyak untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak yang bisa dilakukan melalui les privat yang ada pada lingkungan terdekat. Pendidikan nonformal juga menjadi salah satu dari sekian upaya bentuk pengembangan potensi anak di luar sekolah. Seperti apa yang kita lihat banyak bermunculan sanggar seni, bimbel, dan *home schooling*, sebuah pendidikan nonformal menjadi pilihan masyarakat untuk membantu belajar anak dan mengembangkan potensi yang belum sempat tergali begitu dalam di sekolah, maka pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang dijadikan alternatif yang dilakukan untuk menunjang pendidikan Formal karena pendidikan nonformal dianggap oleh orang tua dapat menjadi jembatan membantu mencapai sumber daya yang memiliki kualitas yang lebih baik dan dapat mencapai semua tujuan yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Kamil (2009, hlm. 1) peran pendidikan luar sekolah dalam kaitan dengan kebutuhan belajar sepanjang hayat (selama masyarakat masih ada) dapat sebagai suplemen berarti 'tambahan' terhadap pendidikan persekolahan. Dilihat dari sasaran didik dalam hal ini adalah anak-anak remaja dan orang dewasa yang telah menyelesaikan pendidikan persekolahan tertentu. Mereka memerlukan pengetahuan dan keterampilan tambahan karena pada umumnya pendidikan persekolahan belum tentu berhasil sepenuhnya menyiapkan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja. Pendidikan Nonformal sebagai komplemen pendidikan persekolahan merupakan media untuk menambah pengetahuan, pengalaman, pendalaman ilmu yang didapat di sekolah formal. Sehingga dianggap penting pula karena tidak semua hal yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam mengembangkan potensi dapat diajarkan dalam kurikulum sekolah.

Sistem pendidikan di Indonesia kini berpegang pada model pembelajaran yang diharapkan bisa berorientasi pada kualitas agar mampu melayani peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran juga menjadi hal yang penting untuk hasil yang berkualitas. Pembelajaran merupakan salah satu

usaha untuk memperoleh perubahan dalam diri mulai dari tingkah laku dan pengetahuan sebagai hasil belajar.

Pembelajaran di kondisikan agar mampu mendorong kreativitas peserta didik secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan (Suyono dan Hariyanto, 2011, hlm. 207). Pembelajaran sendiri tidak hanya dilakukan di pendidikan formal saja karena pada dasarnya semua pendidikan merupakan pembelajaran untuk menjadikan individu menuju hal yang lebih baik. Pembelajaran yang dilaksanakan di pendidikan nonformal juga sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan, minat dan bakat peserta didik lebih dalam lagi. Pembelajaran di lembaga pendidikan kesenian yang disebut juga Sanggar.

Sanggar seni menjadi salah satu pembelajaran pendidikan nonformal yang mewadahi peserta didik untuk terus mendalami dan mengembangkan minat bakat serta kreativitas yang mereka miliki. Sanggar Seni merupakan tempat atau sarana sekumpulan orang untuk mengenal, belajar, mengembangkan minat bakat dan kreativitas. Menurut (Rusliana, 1990, hlm. 13), sanggar adalah wadah kegiatan dalam membantu dan menunjang keberhasilan dan penguasaan dalam bidang pengetahuan dan keterampilan. Sanggar seni adalah tempat atau wadah bagi manusia melakukan atau mempelajari suatu kesenian yang bertujuan untuk selalu menjaga kelestariannya di masyarakat. Dalam sanggar seni kita dapat mempelajari berbagai tarian, musik, vokal, teater, seni ukir, lukis, dan lain-lainnya (Amelia, 2013, hlm. 7).

Sanggar tari merupakan sarana untuk melakukan aktivitas keseniterian bersama-sama oleh beberapa orang (Hartono, 2000, hlm. 45). Sanggar tari biasanya selain menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan tari ada juga sanggar tari yang mengembangkan seni tari. Pendidikan dan pelatihan seni tari di sanggar mempelajari tari-tarian yang sudah ada baik berupa tari klasik, tari kreasi, maupun tari modern, sedangkan dalam pengembangan tari, sebuah sanggar merekonstruksi, menciptakan tarian baru, maupun mengkreasi tari yang sudah ada. Salah satu sanggar yang mempunyai tujuan pengembangan minat bakat serta pelestarian kesenian dan membuat kreasi tari baru adalah Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya Serang Banten.

Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya yang berada di kota Serang yang sudah di akui oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menjadi salah satu pendidikan nonformal. Sanggar ini didirikan sejak tahun 1986 yang dilengkapi dengan pembelajaran tari khas Banten, nusantara serta tari kreasi yang diciptakan oleh pemiliknya yakni Ibu Maya Sari Wulan. Sanggar ini menjadi tempat yang menarik bagi peserta didik untuk mengenal, belajar serta melestarikan kesenian khas Banten. Pengelolaan Sanggar yang sangat baik dan terstruktur menjadikan Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya ini menjadi sorotan masyarakat luas.

Proses pembelajaran yang cukup baik menghantarkan peserta didik menjadi penari yang professional, disiplin dan mental yang kuat. Ini dapat dilihat dari bagaimana pelaksanaan pembelajaran dimulai. Peserta didik dituntut untuk datang tepat waktu dalam segala kegiatan baik pembelajaran maupun pentas tari. Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya pula selalu menjadi pilihan masyarakat dan Kantor Pemerintahan untuk berpartisipasi dalam kegiatan mereka. Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya pula bermitra dengan banyak sekali Wedding Organizer yang ada di Banten dan ini menjadi salah satu cara mereka untuk mempromosikan Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya.

Tidak sedikit pula Prestasi yang dimiliki oleh Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya, mulai dari tingkat Nasional hingga Internasional semua telah mereka raih. Prestasi yang peserta didik raih tidak berhenti sampai disitu. Atas prestasi yang mereka raih Sanggar Bina Seni tari Raksa Budaya di undang dalam kegiatan festival tari di berbagai Negara diantaranya Kuala Lumpur, Hungary, Bangkok dan banyak lagi. Selain itu mereka diundang untuk merayakan HUT RI Ke-72 di KBRI Bangkok dan Hotel KEMPINSKI Bangkok pada tanggal 20-23 Agustus 2017. Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya seringkali berkolaborasi dengan Saung Angklung Udjo dalam rangka Milad Sanggar. Kegiatan seperti inilah yang membuat mental percaya diri peserta didik kuat dan meningkat.

Bahan ajar yang di berikan oleh Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya cukup bervariasi. Terdapat kurang lebih 38 tarian yang dipelajari di Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya. Mulai dari tari-tarian khas Banten, Nusantara hingga tarian Mancanegara baik tradisi ataupun kreasi. Semua bahan ajar diberikan sesuai dengan kemampuan peserta didik yang di bagi dengan beberapa kelas agar

pembelajaran lebih efektif dan membentuk pesertadidik yang sangat berkualitas. Dengan terbentuknya sumber daya yang berkualitas, sanggar ini menarik perhatian masyarakat untuk ikut mendalami minat dan bakat mereka di Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya. Peserta didik yang berkualitas, prestasi yang dimiliki oleh peserta didik ini merupakan campur tangan dari berbagai pihak dengan metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini yang membuat membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan di Sanggar Bina Senni Tari Raksa Budaya. Dengan demikian peneliti mengambil judul “Pembelajaran Tari Di Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya Serang Banten”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang ditemukan diantaranya Mengenai latar belakang berdirinya dan pembelajaran Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya. Untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka peneliti mengidentifikasi masalah melalui bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana Latar belakang berdirinya Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya Serang Banten?
- 1.2.2 Bagaimana Pembelajaran tari di Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya Serang Banten?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Penelitian ini mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus yang bertujuan sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana latar belakang berdirinya Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya dan mengetahui proses pembelajaran yang ada di Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya Serang Banten.

1.3.2 Tujuan khusus :

1.3.2.1 Memperoleh informasi mengenai latar belakang berdirinya Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya Serang Banten

1.3.2.2 Memperoleh informasi mengenai proses pembelajarantari di Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya Serang Banten

1.4 Manfaat Penelitian

Harapan penulis adalah hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak, diantaranya :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan tambahan pembendaharaan pengetahuan umum, khususnya para pembaca dan masyarakat secara luas. Kemudia menjadi sumber kepustakaan untuk lembaga formal maupun nonformal.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan, pengalaman dan pengetahuan tentang pembelajaran di Sanggar khususnya di Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya Serang Banten.

1.4.2.2 Bagi Departemen Tari

Menambah referensi mengenai Budaya Nusantara bagi Departemen Tari

1.4.2.3 Bagi Sanggar

Diharapkan dapat memberikan wawasan, pengalaman dan pengetahuan dalam pembelajaran tari di Sanggar Raksa Budaya. Dan dapat mmemberikan kontribusi yang baik bagi lembaga dalam perbaikan proses pembelajaran.

1.4.2.4 Bagi Lembaga

Menambah sumber kepustakaan dan sebagai referensi bagi para mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa jurusan pendidikan seni tari umumnya untuk seluruh mahasiswa UPI.

1.5 Struktur Penelitian

Struktur organisasi penelitian berisi tentang rincian mengenai urutan kepenulisan yang dilakukan peneliti dan pada setiap bagian atau bab yang dijadikan acuan kepenulisan peneliti. Mulai dari Bab I sampai Bab V beserta daftar pustaka, daftar gambar atau lampiran yang disertakan pada sebuah skripsi. Berikut gambaran mengenai penulisan yang akan dilakukan oleh peneliti halaman judul. Untuk itu peneliti membuat susunan terstruktur organisasi penelitian sebagai berikut :

Halaman judul merupakan halaman yang terdapat di bagian paling depan. Secara format yang sudah ditentukan, halaman judul memuat beberapa komponen, yaitu (a) Judul Skripsi (b) Pernyataan penulisan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar (c) Logo Universitas Pendidikan Indonesia yang resmi dan sudah ditetapkan (d) nama lengkap dan nomor induk mahasiswa (NIM) dan identitas prodi atau departemen, fakultas, universitas serta tahun penulisan.

BAB I PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan, pada bab ini peneliti menjelaskan tentang latar belakang masalah yang berisikan landasan dan penjelasan peneliti tentang alasan mengambil penelitian dalam skripsi ini, kemudian peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi semua pihak, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang kajian ilmu yang digunakan untuk mengkaji permasalahan terhadap penulisan skripsi. Peneliti juga akan memaparkan kajian pustaka teori-teori yang dapat menguatkan dan digunakan dalam penelitian terkait dengan permasalahan penelitian diantaranya pendidikan luar sekolah, pembelajaran, pembelajaran tari dan sanggar tari

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini peneliti akan memaparkan tentang langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti di lapangan. Peneliti juga

akan memaparkan prosedur penelitian yang memuat tentang metode dan pendekatan penelitian, partisipan dan lokasi penelitian. Selain itu bab ini juga akan berisikan pengumpulan data dan instrumen penelitian (observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi), teknik pengumpulan data, definisi operasional.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, baik secara proses penelitian berlangsung, maupun kepada hasil akhir dari analisis data di lapangan, berupa latar belakang berdirinya Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya Serang Banten hingga pembelajarannya, yang telah mencetak peserta didik yang berkualitas.

BAB V KESIMPULAN

Bab V Kesimpulan, Pada bab terakhir ini peneliti akan menyimpulkan mengenai hasil penelitian yang ditemukan pada bab sebelumnya, serta merupakan gambaran keseluruhan mengenai Pembelajaran Tari di Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya.

Bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka, yang berisi tentang pustaka baik berupa buku-buku, jurnal maupun sumber lain seperti internet yang dipergunakan peneliti dan relevan dengan fokus/kajian penelitian.

Kelengkapan skripsi ini disertai juga dengan berbagai lampiran berkaitan dengan penelitian, seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi, SK penelitian dll. Serta riwayat hidup peneliti.